

Mengimplementasikan Pengelolaan Kelas dalam Proses Belajar Mengajar

Pratiwi Ayu Retno Sari¹, Ismi Rahmiyati², Azky Anggraeni³,
Riris Setiawati⁴, Bahtiyar Heru Susanto⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Yogyakarta
tiwi04ayu@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 17, 2023

Revised July 30, 2023

Accepted August 06, 2023

Keywords:

*Classroom Management,
Learning Process,
Teaching*

ABSTRACT

The purpose of this analysis is to analyze innovative learning methods and how teachers manage the classroom well. This study analyzes the basic concept of innovative learning methods through classroom management. The main focus is to identify key elements that support the effectiveness of classroom management in the context of the application of learning methods. The indicators that will be discussed are the understanding of classroom management, analyzing the basic concepts of innovative learning methods and the implementation of recording learning outcomes. The method used is a literature study method where this method is a series of activities related to collecting library data, reading, recording and managing research materials. This analysis contributes to a further understanding of how effective classroom management.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 17, 2023

Revised July 30, 2023

Accepted August 06, 2023

Keywords:

*Pengelolaan Kelas, Proses
Belajar, Mengajar*

ABSTRACT

Tujuan analisis ini untuk menganalisis metode pembelajaran yang inovatif dan bagaimana guru mengelola kelas dengan baik. Penelitian ini menganalisis konsep dasar metode pembelajaran inovatif melalui pengelolaan kelas. Fokus utama adalah identifikasi elemen kunci yang mendukung efektivitas pengelolaan kelas dalam konteks penerapan metode pembelajaran. adapun indikator yang akan dibahas seperti pengetahuan pengelolaan kelas, menganalisis konsep dasar metode pembelajaran inovatif dan pengimplementasian pencatatan hasil belajar. Metode yang digunakan adalah metode studi literatur dimana metode ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengelola bahan penelitian. Analisis ini berkontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pengelolaan kelas yang efektif.



Corresponding Author:

Author name: Pratiwi Ayu Retno Sari
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: tiwi04ayu@gmail.com

Pendahuluan

Tugas pendidikan adalah mengembangkan keterampilan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bernilai, serta mencerdaskan kehidupan nasional. Tujuannya adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional antara lain telah melakukan pemutakhiran kurikulum, perjanjian guru, perbaikan manajemen pendidikan, dan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Tujuan reformasi ini adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia kreatif yang mampu menjawab kebutuhan zaman, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan tercapai bila proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas benar-benar efektif dan membantu mencapai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan.

Guru merupakan salah satu unsur kunci keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, karena proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti

dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memperkuat peran dan kemampuannya. Guru yang efektif akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya dengan lebih baik untuk memastikan tingkat hasil belajar siswa yang optimal. Menurut Rofiq (2009) Guru memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik agar dapat mencapai tujuan hidupnya secara maksimal. Di dalam kelas, guru melakukan dua kegiatan utama: kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas. Kegiatan pendidikan pada hakikatnya adalah proses pengelolaan dan pengorganisasian lingkungan, atau upaya membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya (Matematika 2013).

Pengelolaan kelas sering juga disebut pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris. Pengertian manajemen secara umum mengacu pada kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pemantauan, dan evaluasi. Saat ini mengajar berarti sekelompok siswa bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan belajar dan menerima isi pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran

seorang guru. Oleh karena itu, ketika guru sedang belajar, mereka ingin mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan melaksanakan kegiatan yang menciptakan lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan baik (Kirana 2023).

Metode

Dalam PILENDIA (2020:4), studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Studi Literatur juga dapat diartikan sebagai pencarian referensi teoritis yang berkaitan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat ditemukan di buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan situs internet. Hasil dari tinjauan pustaka ini adalah kumpulan referensi yang relevan dengan rumusan masalah. Secara umum studi literasi merupakan suatu cara pemecahan masalah dengan menelusuri asal usul karya yang telah ditulis sebelumnya. Dengan kata lain, istilah “studi literatur” juga sangat familiar dengan istilah “penelitian perpustakaan”.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan pada dasarnya berarti bagaimana memelihara, mengarahkan, mengevaluasi, dan menyesuaikan suatu rencana yang telah matang agar visi atau misi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara bertahap. Manajemen kelas terdiri dari dua kata: "manajemen kata" dan "kelas". Untuk mendefinisikan istilah manajemen kelas, kita perlu memahami definisi kedua kata tersebut. Kata

manajemen dalam bahasa Inggris mempunyai arti yang sama dengan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengefektifkan penggunaan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan. Kelas adalah suatu ruang yang dikelilingi oleh empat dinding tempat berkumpulnya sejumlah besar siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan, memelihara, dan memulihkan kondisi pembelajaran yang optimal jika terjadi gangguan dalam proses interaksi pendidikan.

Menurut Suharshimi Alikunto, “manajemen kelas adalah pengelolaan, penataan, atau penataan kegiatan.” Dengan kata lain tujuannya adalah menciptakan dan memelihara kondisi optimal bagi proses interaksi pendidikan suatu kegiatan. Hal ini misalnya mencegah perilaku mengganggu pada anak, memastikan tugas siswa diselesaikan tepat waktu, dan menetapkan norma kelompok yang produktif. (Kirana 2023)

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. “Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen merupakan kata yang aslinya berasal dari bahasa Inggris “management,” yang berarti manajemen, dan pengelolaan” (Djamarah, 210: 175). Manajemen adalah “proses memastikan pengawasan terhadap segala sesuatu yang terlibat dalam penerapan kebijakan dan pencapaian tujuan.” Menurut Alikunto yang dikutip Jamala (210: 176), manajemen dalam pengertian

umum adalah “pengendalian terhadap pengaturan atau penataan kegiatan”. Menurut Hamarik yang dikutip Jamala, kelas adalah “sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama-sama dan menerima petunjuk dari seorang guru”.

Hadari Nawawi (1989: -175) memandang kelas dari dua sudut pandang: 'kelas dalam arti sempit dan kelas dalam arti luas'. Kelas, dalam arti sebenarnya, adalah sebuah ruangan yang dipisahkan oleh empat dinding tempat berkumpulnya sejumlah besar siswa untuk menjalani proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini bersifat statis, karena mengacu pada pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, terutama berdasarkan usia kronologisnya. Kelas dalam arti luas adalah suatu komunitas kecil yang merupakan bagian dari komunitas sekolah dan secara keseluruhan tersusun dalam satuan-satuan kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan. Menurut Made Pidarta (Djamarah, 2010: 172), manajemen kelas adalah “proses pemilihan dan penggunaan alat-alat yang sesuai dengan permasalahan dan situasi kelas”.

Tugas guru adalah menciptakan, meningkatkan, dan memelihara sistem dan organisasi kelas. Izinkan siswa untuk menerapkan keterampilan, bakat, dan energi mereka untuk tugas individu. Sudirman (1991: -310) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah “suatu upaya untuk memanfaatkan potensi kelas”. Kelas mempunyai peran dan fungsi khusus dalam menunjang keberhasilan proses pertukaran

pendidikan serta memberikan dorongan dan inspirasi kepada siswa. (Azman 2020)

Pengelolaan berbeda-beda tergantung pada ahli yang mengusulkan definisinya. Perbedaan definisi tersebut tidak dimaksudkan untuk memperumit makna atau pentingnya pengelolaan kelas, melainkan untuk memperjelas makna dan pentingnya pengelolaan kelas itu sendiri. Menurut Made Pidarta, dengan menggunakan definisi lama dan baru, pengelolaan kelas dianggap sebagai berikut: (1). Dalam jangka panjang, pengelolaan kelas berarti menjaga ketertiban di dalam kelas. Masuk Pemahaman baru: Pengelolaan kelas adalah proses pemilihan dan penggunaan alat yang sesuai dengan permasalahan dan situasi pengelolaan kelas. (2). Tugas guru adalah menciptakan, meningkatkan, dan memelihara organisasi kelas sehingga individu dapat menerapkan keterampilan, bakat, dan energinya untuk tugas individu.

Menurut Suharsimi Alikunto, pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, pengelolaan kelas dimulai dengan merencanakan kurikulum, membangun rutinitas dan sumber belajar, menyiapkan lingkungan untuk efisiensi maksimum, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi potensi masalah. Hal-hal tersebut merupakan upaya guru dalam menata kehidupan kelas. Nurhadi menyatakan bahwa manajemen kelas adalah upaya mengelola siswa di kelas, dan suasana (kondisi) kelas yang mendukung program

pembelajaran dengan menciptakan dan memelihara motivasi siswa serta selalu berpartisipasi dalam proses pendidikan dilakukan untuk menciptakan dan memelihara.

Dari seluruh penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah upaya guru mengelola peserta didik di dalam kelas dengan menciptakan atau memelihara suasana dan kondisi di dalam kelas, sehingga membantu tercapainya tujuan program pendidikan dapat menyimpulkan tujuan yang dinyatakan (Faruqi 2018).

2. Konsep Dasar Metode Pembelajaran Inovatif

Perubahan pada tahap awal para guru memiliki motivasi dan sikap ingin berubah untuk mendapatkan sesuatu yang baru, karena inti dari pengertian inovasi itu sendiri adalah guru harus memiliki sikap kreatif. Kreatif dalam artian merespon berbagai perubahan yang ada, karena setiap adanya perubahan akan selalu diiringi oleh berbagai cara untuk melaksanakannya proses belajar mengajar. Menanggapi perubahan yang terjadi disebabkan oleh adanya kesadaran seseorang terhadap kekurangan cara yang dimilikinya seperti dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan pendekatan, media, metode, dan sistem penilaian. Inovasi yang dilakukan oleh seorang guru lebih ditekankan pada kegiatan mengajar, karena ia diserahi tugas dan wewenang mengelola kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hasnah and Nur Solikhah 2022). Dalam konteks ini kegiatan guru

lebih dari pekerjaan seorang profesional umumnya, karena ia dituntut bukan hanya ahli pada bidangnya tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran dalam lingkungan proses belajar mengajar, Contoh model pembelajaran inovatif.

a. Metode Pembelajaran Flipped Learning

Metode pembelajaran flipped learning merupakan salah satu metode yang bisa diimplementasikan pada pembelajaran secara daring. Secara istilah, kata “flipped” memiliki akar kata, “flip”, yang memiliki padanan makna “turn” yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia “mengganti”. Sedangkan kata “learning” berarti aktifitas yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan (Cambridge Dictionary). Berdasarkan makna kata tersebut, flipped learning dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran secara mandiri diluar kelas dan kemudian dilanjutkan dengan sistem pembelajaran secara tatap muka. Terkait dengan perkembangan teknologi saat ini, metode pembelajaran flipped learning dapat dilaksanakan secara inovatif dengan memanfaatkan beragam perangkat teknologi dan dapat digunakan oleh para guru ketika menerapkan flipped learning, baik pertemuan tatap muka secara tradisional maupun daring.

Berikut ini beberapa teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan flipped learning secara inovatif: (1), Video dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dipersiapkan oleh guru, selain itu para peserta didik juga

dapat menciptakan sendiri sumber belajar meraka dengan menggunakan video. (2), Aplikasi berbasis educational-based game learning, aplikasi-aplikasi berbasis permainan (game) dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran flipped learning yang inovatif, seperti menggunakan Kahoot yang dapat dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pada beberapa penelitian, Kahoot terbukti sebagai sebuah aplikasi pembelajaran yang berbasis game yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. (3), Communication Platforms (Zoom/GoogleMeet). Zoom/Google Meet merupakan beberapa contoh aplikasi yang sangat sering digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran tatap muka virtual.

b. Metode Pembelajaran Blended Learning

Blended learning secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua kata blended dan learning yang berarti campuran atau perpaduan. Sedangkan learning artinya mempelajari atau pengetahuan atau pembelajaran. Blended learning adalah sebuah metode pembelajaran inovatif yang dimana dapat memadukan kita dalam proses pembelajaran tatap muka maupun online.

Dalam pengimplementasian dapat menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, Zoom dan Google Meet. Dalam proses pembelajaran daring,

tidak dapat dipungkiri ada saja dampak negatif dari penggunaan handphone, Sehingga dengan menggunakan metode blended learning dapat meminimalisir dari dampak negatif tersebut yaitu peserta didik lebih banyak menggunakan handphonenya untuk hal yang berkaitan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran seperti ini akan meningkatkan keaktifan peserta didik karena pembelajaran berkesan bermakna. Metode blended learning yang dilaksanakan secara online lebih berpusat pada peserta didik. Ini dapat memunculkan tanggung jawab peserta didik mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran blended learning dapat lebih memfokuskan peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar. Metode ini mampu memberikan rangsangan audio visual pada peserta didik sehingga mampu memunculkan daya imajinasi tentang suatu materi yang disampaikan.

Metode Blended Learning juga merupakan sebuah cara yang lebih memudahkan seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran karena dapat memadukan berbagai hal seperti penyampaian pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan dan lain-lain. Metode blended learning dapat menuntun peserta didik untuk berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Blended learning juga memberikan kesempatan bagi pendidik untuk kreatif lagi dalam menyajikan bahan pembelajaran, sedangkan pada saat kelas tatap muka peserta didik dapat melatih



kemampuannya dalam berkomunikasi dengan baik dan juga dapat membantunya untuk aktif dalam proses pembelajaran seperti saat diskusi peserta didik dilatih dua hal yaitu mampu menghargai pendapat orang lain dan dapat menambah wawasan peserta didik. Jadi, dalam menggunakan.

Metode blended Learning dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat seperti dapat meningkatkan proses pengontrolan pada peserta didik, mengurangi permasalahan yang kadang terjadi di kelas atau ruang kuliah, serta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Adapun kelebihan yang dimiliki metode pembelajaran blended learning sebagai berikut: (1); Pelaksanaan proses pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu bisa dilaksanakan secara online maupun offline. (2); Peserta didik dapat belajar lebih mandiri malapung tanpa bimbingan secara jelas oleh guru. (3); Materi pembelajaran mudah diakses oleh peserta didik. (4); Dalam diskusi dapat dilaksanakan walaupun bukan waktu mata pembelajaran artinya tidak diikat oleh waktu jam pembelajaran. (5); Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan. (6); Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pembelajaran sebelum pembelajaran tatap muka dilaksanakan. (7); Dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Metode Pembelajaran E-Learning

Pembelajaran e-learning merupakan metode baru yang kreatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran e-learning adalah dasar penggunaan dari teknologi dan komunikasi. Metode e-learning peserta didik tidak mesti terus tinggal di kelas untuk mendengarkan pembelajaran dan guru tidak mesti terus menjadi sumber utama dari pembelajaran.

Secara umum E-learning adalah bentuk metode pembelajaran yang sifatnya mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan guru. Sistem pembelajaran elearning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pembelajaran lebih terkesan meenagkan hal tersebut, dapat menunjang hasil belajar yang lebih baik. Perkembangan teknologi yang tidak dapat terkontrol menuntut guru untuk terus kreatif dalam menyajikan materi bahan ajar, yang pada hakikatnya e-learning ini menjadi salah satu solusi terbaik bagi guru terhadap proses pembelajaran yang menuntut perkembangan yang cepat. E-learning menekankan untuk menggunakan beberapa sarana teknologi yang dapat menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Jadi dalam pelaksanaannya e-learning guru harus pasih menggunakan berbagai perangkat seperti komputer atau perangkat elektronik lainnya.

Metode pembelajaran e-learning juga adalah pembelajaran yang sangat memanfaatkan media teknologi yang dapat memudahkan

peserta didik untuk mudah mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber yang ada. Adaptasi penggunaan metode pembelajaran melalui e-learning dalam menghadapi era digitalisasi ini diharapkan tetap bisa mengajarkan penanaman nilai. Terlebih kepada penanaman nilai moral dan akhlak walaupun pembelajaran yang dilakukan kebanyakan online tetapi guru harus tetap memperhatikan nilai moral atau akhlak terhadap peserta didik. apalagi sekarang perkembangan teknologi yang begitu cepat, tanpa adanya penilaian lebih terhadap aspek tersebut maka dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki moral yang kurang baik. Seharusnya hal ini menjadi suatu hal yang di masukkan dalam proses penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran, (Indahningrum and lia dwi jayanti 2020). Adapun beberapa dampak positif metode pembelajaran e-learning bagi peserta didik, yaitu:

- (1) Menambah kefasihan peserta didik dalam menggunakan teknologi.
- (2) Sumber belajar mudah di dapatkan oleh peserta didik.
- (3) Peserta didik akan lebih merasa percaya diri dalam pembelajaran.
- (4) Peserta didik mudah belajar secara mandiri walaupun tanpa pengawasan dari guru.
- (5) Dapat menghemat dari penggunaan kertas karena tugas dapat di kirim melalui file pdf maupun word.

Dalam menggunakan berbagai media tersebut maka akan menunjang dari metode pembelajaran e-learning keberhasilan pembelajaran dalam

penerapan metode tersebut. Terkait keberhasilan dalam mengelola kelas dengan baik bukan hanya di tentukan dari seberapa peran guru mengambil bagian tetapi sangat di pengaruhi oleh seberapa partisipasi dan keaktif peserta didik selama pembelajaran dilaksanakan. Adanya metode pembelajaran e-learning maka hal ini menjadi salah satu solusi yang baik untuk menjadikan pembelajaran dapat di akses kapan dan di manapun sehingga dapat terciptanya hubungan emosional yang baik antara guru dan juga peserta didik, (Mangesa and Mapeasse 2017).

3. Implementasi Pencatatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan, sebagai cerminan dari kompetensi siswa. Hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan . Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan hasil belajar



merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Keberhasilan kemajuan dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi oleh kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah. Kemajuan belajar siswa secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk berprestasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Melaksanakan Pencatatan Prestasi Belajar, Pencatatan prestasi belajar merupakan pencatatan untuk seluruh sekolah untuk masing-masing kelas dan ada yang diperuntukan peserta didik sebagai perorangan. Beberapa catatan prestasi belajar adalah: (1); Buku daftar nilai, yaitu buku tempat mencatat nilai hasil belajar secara langsung dari kertas pekerjaan ulangan atau hasil dari ujian lisan. Buku daftar nilai ditangani oleh guru yang mengampu mata pelajaran yang bersangkutan dan memuat nilai semua peserta didik yang diajar oleh seorang guru jika guru tersebut mengajar satu macam bidang studi. (2) Buku legier (buku kumpulan nilai), jika dalam buku

daftar nilai hanya terdapat satu nilai untuk bidang studi, maka dalam legier akan dapat dilihat semua nilai untuk bidang studi yang diajarkan sekolah tersebut untuk satu periode. Di setiap sekolah yang baik manajemennya terdapat 2 macam legier, yaitu: a. Legier Kelas, yaitu buku kumpulan nilai yang memuat nilai semua pelajaran untuk satu periode tertentu dan untuk satu kelas tertentu. Legier Sekolah, yaitu buku kumpulan nilai untuk setiap kelas dan sudah dihimpun untuk seluruh sekolah. (3); Buku rapport, buku yang memuat hasil belajar peserta didik selama peserta didik tersebut mengikuti suatu pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, paling sedikit banyaknya lembaran rapport sama dengan banyaknya tingkatan di suatu sekolah. Fungsi dan kegunaan rapport adalah sebagai hasil kerja sekolah kepada orang tua atau wali untuk mendidik anaknya. Rapport tidak hanya berisi laporan tentang hasil belajar yang berupa kepandaian saja. Akan tetapi juga laporan tentang kelakuan, kejujuran, kepemimpinan, keberhasilan, dan aspek-aspek pribadi yang lain.

Dalam hal ini guru harus mengimplementasikan atau menerapkan pengelolaan kelas, hal ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, damai, dan kondusif. Guru juga harus mengabdikan diri untuk menjadi

guru yang berinovatif dengan mengikuti suatu seminar, workshop, dan pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan keprofesional, kreatifitas guru. Guru di tuntut untuk menjadi pengayom untuk peseta didik hal itu kara guru adalah orang tua di sekolah.

Kesimpulan

Pengelolaan pada dasarnya berarti bagaimana memelihara, mengarahkan, mengevaluasi, dan menyesuaikan suatu rencana yang telah matang agar visi atau misi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara bertahap. Manajemen kelas terdiri dari dua kata: "manajemen kata" dan "kelas". Untuk mendefinisikan istilah manajemen kelas, kita perlu memahami definisi kedua kata tersebut. Kata manajemen dalam bahasa inggris mempunyai arti yang sama dengan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengefektifkan penggunaan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan. Kelas adalah suatu ruang yang dikelilingi oleh empat dinding tempat berkumpulnya sejumlah besar siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan, memelihara, dan memulihkan kondisi pembelajaran yang optimal jika terjadi gangguan dalam proses interaksi pendidikan. Tugas guru adalah menciptakan, meningkatkan, dan memelihara sistem dan organisasi kelas. Izinkan siswa untuk menerapkan keterampilan, bakat, dan energi mereka untuk tugas individu. Sudirman menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah "suatu upaya untuk memanfaatkan potensi kelas". Kelas mempunyai peran dan fungsi khusus

dalam menunjang keberhasilan proses pertukaran pendidikan serta memberikan dorongan dan inspirasi kepada siswa (Azman 2020).

Daftar Pustaka

- Azman, Zainal. 2020. "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran." *Edification Journal* 2(2): 51–64.
- Faruqi, Dwi. 2018. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas." *Journal Evaluasi* 2(1): 294.
- Hasnah, Kholifah, and Siti Nur Solikah. 2022. "Penggunaan Metode Blended Learning Pada Pembelajaran Skill Lab Keperawatan Dalam Meningkatkan Kognitif Dan Psikomotor." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 13(1): 40–48.
- Indahningrum, Rizka putri, and lia dwi jayanti. 2020. "No Analisis Struktur Kovarian Indikator Terkait Kesehatan pada Lansia yang Tinggal di Rumah dengan Fokus pada Persepsi Kesehatan SubyektifTitle." 2507(1): 1–9.
- Kirana, Candra. 2023. "Implementasi Pengelolaan Kelas Dan Permasalahannya." *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2: 210–21.
- Mangesa, Riana Tangkin, and Muhammad Yusuf Mappedasse. 2017. "Platform E-Learning Kelase Metode Untuk



Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)* 4(2): 78–82.

Matematika, Mahasiswa Program Studi. 2013. “Makalah_Pengelolaan_Kelas_ Dalam_PembelaJ.”

Pilendia, Dwitri. 2020. “Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika : Studi Literatur.” *Jurnal Tunas Pendidikan* 2(2): 1–10.

Rofiq, Aunur. 2009. “Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Berkualitas Merupakan Aset Bangsa Dan Negara Dalam Melaksanakan Pembangunan Nasional Di Berbagai Sector Dan Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Masyarakat Dalam Era Globalisasi.” : 0–41.